

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERSONAL  
HYGIENE PENJAMAH MAKANAN JAJANAN DI SEKITAR  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**Mabarod Kusnul Khotimah; Windi Wulandari**

**Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta**

**Abstrak**

Kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan kampus yang memiliki jumlah populasi mahasiswa yang cukup banyak. Hal ini melatarbelakangi semakin banyaknya pedagang jajanan yang tersedia di sekitar kampus tersebut. Dengan kondisi tempat untuk berjualan yang terbuka serta pengolahan makanan yang kurang memperhatikan aspek personal hygiene. Hal ini tidak menutup kemungkinan terjadinya kontaminasi pada makanan akibat kurangnya memperhatikan personal hygiene yang baik pada makanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap dengan personal hygiene penjamah makanan. Metode penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini sebesar 106 penjamah makanan dengan teknik pengambilan sampel non probability sampling jenis accidental sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner untuk variabel bebas dan variabel terikat. Hasil Penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan personal hygiene penjamah makanan dengan nilai p-value 0,231 dan tidak terdapat hubungan sikap dengan personal hygiene penjamah makanan dengan p-value 0,697. Pengetahuan yang baik dan sikap yang baik belum cukup untuk penjamah makanan menerapkan personal hygiene yang baik, diperlukan faktor lain seperti pengalaman dan masa kerja. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan uji hubungan antara faktor pengalaman dan masa kerja dengan personal hygiene penjamah makanan jajanan.

**Kata kunci :** Pengetahuan, Sikap, personal hygiene

**Abstract**

The Muhammadiyah University Surakarta campus is a campus that has quite a large student population. This is the background to the increasing number of snack vendors available around the campus. With the conditions of the selling place being open and food processing not paying attention to aspects of personal hygiene, this does not rule out the possibility of contamination of food due to a lack of attention to good personal hygiene in food. This research aims to analyze the relationship between knowledge and attitudes and personal hygiene of food handlers. This research method uses analytical observational with a cross sectional approach. The sample in this study was 106 food handlers using a non-probability sampling technique, accidental sampling type. This research instrument uses a questionnaire for the independent variable and the dependent variable. The

research results show that there is no relationship between knowledge and personal hygiene of food handlers with a p-value of 0.231 and there is no relationship between attitudes and personal hygiene of food handlers with a p-value of 0.697. Good knowledge and a good attitude are not enough for food handlers to implement good personal hygiene, other factors are needed such as experience and years of work. Future researchers can test the correlation between experience factors and years of work with the personal hygiene of snack food handlers.

**Keywords :** Knowledge, Attitude, personal hygiene

## 1. PENDAHULUAN

Keamanan pangan merupakan kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah makanan dari kemungkinan cemaran biologis, kimiawi, dan benda yang mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia. Keamanan pangan hal yang penting karena keterkaitannya dengan penyakit akibat pangan (Maru, 2018).

Makanan yang mengandung bakteri, virus, parasit atau zat berbahaya dapat menyebabkan lebih dari 200 penyakit, mulai diare hingga penyakit kanker (WHO,2022). Berdasarkan penelitian Yustiani et al., (2019) hasilnya terdapat mikroorganisme yaitu bakteri golongan *coliform* dan bakteri *E.coli* yang teridentifikasi pada makanan yang dijual dipinggir jalan. WHO) pada tahun 2022 memperkirakan sekitar 600 juta penduduk, hampir 1 dari 10 orang di dunia jatuh sakit dan 420.000 orang meninggal setiap tahunnya setelah memakan makanan yang telah terkontaminasi. Berdasarkan data dari Direktorat Kesehatan Lingkungan dan *Public Health Emergency Operation Center* (PHEOC) Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada tahun 2017 mencatat KLB keracunan pangan berjumlah 163 kejadian, 7132 kasus dengan *Case Fatality Rate* (CFR) 0,1%. Jawa Tengah berada pada urutan ke 2 dari 5 provinsi dengan KLB keracunan pangan tertinggi, dengan 17 kejadian keracunan pangan. Berdasarkan laporan kasus keracunan nasional tahun 2019, kasus keracunan makanan dari makanan olahan jajanan (PKL) berada di urutan ketiga kasus paling banyak terjadi (BPOM,2019)

Untuk menjamin pangan yang tersedia aman dikonsumsi maka diperlukannya penyelenggaraan keamanan pangan yang diterapkan di sepanjang

rantai pangan, mulai dari tahap produksi (budidaya), pemanenan, pengolahan, penyimpanan, distribusi, peredaran hingga sampai ditangan konsumen (Diyo, 2022). Ada beberapa aspek yang sangat mempengaruhi kualitas makanan yaitu meliputi penjamah makanan, peralatan, air, bahan makanan, penyajian, sarana penjaja, dan lokasi penjualan. Penjamah makanan mempunyai peran yang penting dalam pengelolaan makanan karena dapat menularkan penyakit (Kemenkes RI, 2003).

Kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan kampus yang memiliki jumlah populasi mahasiswa yang cukup banyak. Hal ini melatarbelakangi semakin banyaknya pedagang jajanan yang tersedia di sekitar kampus tersebut. Dengan kondisi tempat untuk berjualan yang terbuka dapat mengakibatkan makanan yang dijual terkontaminasi debu yang beterbangan serta pengolahan makanan yang kurang memperhatikan aspek *personal hygiene* yang baik seperti tidak menggunakan sarung tangan plastik, tidak mencuci tangan setelah memegang uang, tidak memakai celemek. Hal ini tidak menutup kemungkinan terjadinya kontaminasi pada makanan akibat kurangnya memperhatikan *personal hygiene* yang baik pada makanan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan wawasan terkait pengetahuan dan sikap dengan *personal hygiene* penjamah makanan. Berdasarkan studi pendahuluan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan *Personal Hygiene* Penjamah Makanan Jajanan Di Sekitar Universitas Muhammadiyah Surakarta”.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2023 pada penjamah makanan di empat lokasi yaitu Jl. Garuda Mas Desa Gonilan, Jl. Rajawali Desa Gonilan, Jl Menco Raya Desa Gonilan, Jl. Gatak Desa Pabelan yang berada di sekitar kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non probability sampling* jenis *accidental sampling* dengan karakteristik inklusi penjamah makanan yang berjualan tanpa bangunan tetap (PKL) serta pedagang yang berjualan dengan kontainer dengan perhitungan sampel minimal sebanyak 106 responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner, wawancara dan observasi dengan responden. Untuk menganalisis data menggunakan analisis data univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel yang diteliti yaitu tingkat pengetahuan, sikap dan *personal hygiene* penjamah makanan. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan *personal hygiene* penjamah makanan jajanan di sekitar Universitas Muhammadiyah Surakarta menggunakan uji statistik *chi square*, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan masa kerja. Berikut merupakan tabel terkait distribusi frekuensi karakteristik responden.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Frekuensi	
	N	%
<b>Umur</b>		
12-25	62	58.5
26-45	35	33.0
46-65	4	3.8
>65	5	4.7
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	59	55.7
Perempuan	47	44.3
<b>Pendidikan</b>		
SD	3	2.8
SMP	10	9.4
SMA/SMK	77	72.6
Diploma/sarjana	16	15.1
<b>Masa kerja</b>		
<5 tahun	88	83.0
>5 tahun	18	17.0

<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100 %</b>
--------------	------------	--------------

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa dari 106 orang penjamah makanan penjual jajanan di sekitar kampus UMS paling banyak di kategori umur 12-25 tahun sebanyak 62 responden dengan persentase 58,5%. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 59 responden dengan persentase 55.7 %. Dari tingkat pendidikan responden paling banyak berpendidikan SMA/SMK sebanyak 77 responden dengan persentase 72.6%. Responden paling banyak dengan masa kerja <5 tahun sebanyak 88 responden dari 106 total responden.

### B. Analisis Variabel Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan *Personal Hygiene*

Analisis terkait variabel terdiri atas variabel tingkat pengetahuan, sikap, dan *personal hygiene* penjamah makanan. Berikut merupakan hasil distribusi frekuensi variabel.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan *personal hygiene* penjamah makanan**

Variabel	Frekuensi	
	N	%
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	22	20.8
Baik	84	79.2
<b>Sikap</b>		
Kurang	51	48.1
Baik	55	51.9
<b><i>Personal hygiene</i></b>		
Kurang	53	50
Baik	53	50
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik yaitu 84 responden dengan persentase 79,2%. Responden sebagian besar memiliki sikap baik yaitu 55 responden dengan persentase 51,9 %, dan diketahui bahwa responden yang memiliki *personal hygiene* yang baik dan kurang sebanyak 53 responden dengan persentase sama yaitu 50%.

### C. Analisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan *Personal Hygiene*

## Penjamah Makanan

Pada analisis ini dilakukan uji hubungan tingkat pengetahuan dengan *personal hygiene* penjamah makanan menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 3. Uji Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dengan *personal hygiene* penjamah makanan**

Variabel	Personal hygiene				Total		p-value
	Kurang		Baik		N	%	
	N	%	N	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Kurang	8	36.4	14	63.6	22	100	0.231
Baik	45	53.6	39	46.4	84	100	
<b>Sikap</b>							
Kurang	27	52.9	24	47.1	51	100	0.697
Baik	26	47.3	29	52.7	55	100	

### 1) Hubungan Antara Pengetahuan Dengan *Personal Hygiene* Penjamah Makanan

Berdasarkan hasil analisis, *chi-square* didapatkan hasil tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan *personal hygiene* penjamah makanan jajanan di sekitar UMS dengan nilai *p-value* 0,231 (> 0,05). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rahmayani (2018) diketahui tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan higiene sanitasi pedagang makanan jajanan di pinggir jalan dengan *p-value* 0,146 (> 0,05). Kemudian, sejalan juga dengan penelitian Maghafirah et al., (2018) disebutkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik *hygiene* sanitasi penjamah makanan dengan *p-value* 0,095 (> 0,05). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari et al (2023) di Pasar Tradisional Surakarta diperoleh hasil ada hubungan pengetahuan dengan *personal hygiene* pedagang makanan jajanan dengan *p-value* 0,048 (<0,05) Hasil penelitian diperoleh sebanyak 34 responden (43.1%) memiliki pengetahuan yang baik dan *personal hygiene* juga baik serta responden yang pengetahuannya baik memiliki tingkat pendidikan

yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merubah perilaku yang lebih baik. Perbedaan karakteristik baik dari segi umur, jenis kelamin responden, dan masa kerja sehingga hal ini akan mempengaruhi hasil dari penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori Lawrance Green, menurutnya perilaku seseorang dapat terjadi salah satunya karena pengaruh pengetahuan. Pengetahuan baik cenderung membuat *personal hygiene* penjamah makanan baik juga, sehingga untuk meningkatkan *personal hygiene* penjamah makanan perlu meningkatkan pengetahuan penjamah makanan. Pengetahuan yang baik akan berdampak pada praktek pengelolaan makanan yang baik sehingga dapat terhindar dari terjadinya kontaminasi pada bahan makanan (Maywat et al., 2019).

Pada analisis univariat diketahui bahwa pengetahuan yang dimiliki responden penjamah makanan berada pada kategori yang baik, sehingga diharapkan baik juga dalam menerapkan praktik *personal hygiene*. Tetapi hasil penelitian ini didapatkan pengetahuan tidak memiliki hubungan langsung pada *personal hygiene* karena kemungkinan ada faktor lain. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Maghafirah et al., (2018) terdapat faktor pemungkin lain yang berpotensi mempengaruhi yaitu pengalaman, masa kerja dan kebiasaan penjamah makanan.

Pengalaman kerja yang dimiliki oleh penjamah makanan pada penelitian ini lebih dominan kurang dari 5 tahun, sehingga pengalaman kerja tersebut dapat mempengaruhi penerapan *personal hygiene* penjamah makanan, apabila pengalaman penjamah makanan sudah cukup banyak maka penerapan *personal hygiene* akan baik. Selviana et al., (2023) mengatakan pengalaman dan pengetahuan dapat diperoleh secara langsung maupun tidak langsung, ketika seseorang sudah lama bekerja maka seseorang tersebut akan cenderung memiliki *personal hygiene* yang baik.

Masa kerja juga dapat dilihat dari umur penjamah makanan. Semakin tua umur seseorang maka semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki penjamah makanan dan pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak, sehingga penerapan *personal hygiene* yang dimiliki akan semakin baik (Maghafirah et al., 2018). Dalam penelitian ini kategori umur penjamah makanan yang lebih banyak yaitu rentang umur 12-25 tahun yang termasuk dalam kategori remaja yang baru saja lulus pendidikan SMA maupun diploma/sarjana, sehingga pengetahuan dan pengalaman kerja yang masih belum banyak menyebabkan penerapan *personal hygiene* yang masih kurang.

Kemudian faktor lainnya yaitu kebiasaan penjamah makanan. Pada saat observasi, peneliti mendapatkan alasan bahwa responden tidak menerapkan *personal hygiene* dengan pengetahuan yang dimiliki dikarenakan tindakan penjamah makanan tersebut sudah menjadi kebiasaan. Responden menyatakan tidak melakukan seperti apa yang diketahui tidak menjadi masalah. Pengetahuan penjamah makanan sudah baik akan tetapi di beberapa pertanyaan masih ada penjamah makanan yang kurang paham yaitu pada pertanyaan air yang dipandang baik secara fisik, pada saat pengisian kuesioner penjamah makanan berasumsi bahwa air yang sedikit berwarna termasuk dalam air yang dipandang baik. Pertanyaan mengenai penyakit saluran pernapasan dapat ditularkan melalui media makanan, hal ini yang dimaksudkan yaitu infeksi saluran pernapasan bisa menular jika tidak sengaja menghirup percikan air liur yang mengandung virus/bakteri yang dikeluarkan pengidap saat batuk/bersin. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan dengan menambah bacaan melalui gawai yang dimiliki. Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan penjamah makanan yang sudah baik akan berpengaruh pada perilaku yang baik juga, sehingga diharapkan penerapan *personal hygiene* pada penjamah makanan juga baik.

## 2) Hubungan Antara Sikap Dengan Personal Hygiene Penjamah Makanan



Berdasarkan hasil analisis, didapatkan tidak terdapat hubungan antara sikap dengan personal hygiene penjamah makanan pada penjual makanan jajanan di sekitar kampus UMS dengan *p-value* sebesar 0.697. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ristianita et al.,(2017) bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan praktik higiene perorangan (*personal hygiene*) penjamah makanan dengan *p-value* 0,296. Penelitian ini juga sejalan dengan Fitrianto & Wulandari, (2023) diketahui angka *p-value* 0,452 yang artinya tidak ditemukan korelasi antar hubungan sikap dengan *personal hygiene*.

Sikap dapat menentukan seseorang dalam berperilaku, apabila sikap seseorang positif maka akan memiliki perilaku yang baik, dan sebaliknya jika sikap seseorang negatif maka akan memiliki perilaku yang tidak baik juga. Perilaku personal hygiene disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), faktor pendukung (pelatihan) dan faktor pendorong (pengawasan) (Permatasari et al., 2021). Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan tersebut karena dalam fakta dilapangan hal tersebut berbeda. Pada penelitian ini bahwa responden yang memiliki sikap yang baik masih ada sebanyak 26 responden (47,3%) yang memiliki perilaku *personal hygiene* yang kurang. Peneliti mengambil contoh permasalahan cuci tangan, penjamah makanan mengetahui bahwa harus cuci tangan memakai sabun sebelum menyentuh makanan namun fakta dilapangan ada yang mencuci tangan memakai air saja dan ada juga yang tidak mencuci tangan sama sekali.

Penjamah makanan yang memiliki sikap baik belum tentu memiliki *personal hygiene* yang baik pula, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor pendorong atau motivasi dari orang lain yang membantu mewujudkan praktik (Ristianita et al., 2017). Akabanda et al.,(2017) mengatakan bahwa terdapat faktor lain seperti motivasi karyawan dan pendidikan serta pelatihan di tempat kerja harus diberikan untuk menginspirasi penjamah makanan, yang akan mempengaruhi sikap dan kemudian praktik keamanan pangan.

Peneliti berasumsi bahwa sikap penjamah makanan terhadap *personal hygiene* menjadi pengaruh perubahan perilaku penjamah makanan sebagai

upaya meminimalisir kontaminasi pada makanan. Penjamah makanan diharapkan untuk selalu bisa membiasakan diri bahkan meningkatkan lagi untuk menerapkan *personal hygiene* yang baik seperti, mencuci tangan menggunakan sabun sebelum menangani makanan, menggunakan celemek saat berjualan dan tidak berbicara menghadap makanan untuk mencegah kontaminasi terhadap makanan.

Czarniecka-skubina et al., (2018) mengatakan ketidakpatuhan penjamah makanan dalam penggunaan sarung tangan sekali pakai, mencuci dan mengeringkan tangan, kurangnya penggunaan pelindung rambut kepala serta konsumsi makanan dan minuman oleh karyawan selama bekerja yang ditemukan dapat mempengaruhi keamanan makanan yang dijual di kaki lima. Cara mencegah supaya jajanan pinggir jalan tidak terkontaminasi oleh mikroorganisme adalah dengan meningkatkan higienitas dan meminimalisir jajanan kontak langsung dengan lingkungan yang tercemar (Yustiani et al., 2019).

Penelitian (Letuka et al., 2021) menyimpulkan bahwa kesehatan masyarakat mungkin terganggu karena praktik kebersihan yang tidak memuaskan yang dilakukan penjual makanan. Berdasarkan pengamatan peneliti, kurangnya fasilitas dan sumber daya penyiapan makanan seperti pasokan air bersih dan aman, dapat berkontribusi pada praktik kebersihan yang tidak memuaskan.

#### **4. PENUTUP**

Hasil penelitian tingkat pengetahuan dan sikap dengan *personal hygiene* penjamah makanan jajanan di sekitar Universitas Muhammadiyah Surakarta menunjukkan tingkat pengetahuan baik 84 (79,2%), dan tingkat pengetahuan pengetahuan kurang sebanyak 22 orang (20,8%). Untuk Sikap penjamah makanan jajanan di sekitar Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan sikap baik 55 orang (51,9%), dan kategori sikap kurang 51 orang (48,1%). Penerapan *personal hygiene* pada penjamah makanan jajanan dengan kategori baik sebanyak 53 orang (50%) dan dengan kategori kurang sebaik 53 orang (50%). Hasil analisis

menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan *personal hygiene* penjamah makanan dengan nilai *p-value* 0,231 dan Hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap dengan *personal hygiene* penjamah makanan dengan nilai *p-value* 0,697. Pengetahuan yang baik dan sikap yang baik belum cukup untuk penjamah makanan menerapkan *personal hygiene* yang baik, diperlukan faktor lain seperti pengalaman dan masa kerja.

Saran untuk penelitian ini adalah diharapkan penjamah makanan tetap menerapkan *personal hygiene* dalam menangani makanan. Penjamah makanan sebaiknya menggunakan celemek, memakai masker, menggunakan penutup kepala selama bekerja serta menyediakan sarana sanitasi seperti tempat cuci tangan dan sabun.

Bagi peneliti selanjutnya dengan masalah yang sama, diharapkan agar lebih memperdalam cakupan penelitiannya dengan mengembangkan masing-masing variabel bebas dalam penelitian ini yang berhubungan dengan penerapan *personal hygiene*.

#### **4.1 Persantunan**

Terima kasih kepada program studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sudah memberikan kesempatan penulis untuk menyusun artikel penelitian. Terima kasih juga kepada pedagang jajanan di wilayah Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah bersedia menjadi responden, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akabanda, F., Hlortsi, E. H., & Owusu-kwarteng, J. (2017). Food safety knowledge , attitudes and practices of institutional food-handlers in Ghana. *BMC Public Health*, 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3986-9>
- Aprivia, S. A., & Yulianti, A. E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Dengan Penerapan Personal Hygiene Penjamah Makanan Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 11(2), 79–89. <https://doi.org/10.33992/jkl.v11i2.1455>
- Avrilianda, S. M., & Kristiastuti, D. (2016). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap

- terhadap Perilaku Higiene Penjamah Makanan di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *E-Journal Boga*, 5(2), 1–7.
- Czarniecka-skubina, E. W. A., Trafiałek, J., & Wiatrowski, M. (2018). An Evaluation of the Hygiene Practices of European Street Food Vendors and a Preliminary Estimation of Food Safety for Consumers , Conducted in Paris. *Journal of Food Protection*, 81(10), 1614–1621. <https://doi.org/10.4315/0362-028X.JFP-18-165>
- Diyo, A. R. (2022). Keamanan Pangan Sebagai Usaha Perlindungan Kesehatan Masyarakat dan Sebagai Hak Konsumen. *JISOS : Jurnal Ilmu Sosial*, 1(7), 703–712.
- Erfianto, R., & Koesyanto, H. (2017). Hygiene Personal Pada Penjual Nasi Kucing. *HIGEIA : JOURNAL OF PUBLIC HEALTH*, 1(1), 48–51.
- Fitrianto, W. C., & Wulandari, W. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Personal Hygiene Pada Penjamah Makanan Kantin Sekolah Dasar di Kecamatan Banjarsari. *Jurnal Ners*, 7(2), 1241–1246.
- Indraswati, D. (2016). *Kontaminasi Makanan oleh Jamur*. Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).
- Iwu, A. C., Uwakwe, K. A., Duru, C. B., Diwe, K. C., Chineke, H. N., Merenu, I. A., Oluoha, U. R., Madubueze, U. C., Ndukwu, E., & Ohale, I. (2017). Knowledge , Attitude and Practices of Food Hygiene among Food Vendors in Owerri , Imo State , Nigeria. *Occupational Diseases and Environmental Medicine*, 5, 11–25. <https://doi.org/10.4236/odem.2017.51002>
- Kemenkes RI. (2003). *Keputusan Menteri Kesehatan RI No.942/Menkes/SK/VII/2003 tentang Pedoman Persyaratan Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan* (pp. 1–22).
- Letuka, P., Nkhebenyane, J., & Thekiso, O. (2021). Street food handlers ’ food safety knowledge , attitudes and self-reported practices and consumers ’ perceptions about street food vending in Maseru , Lesotho. *British Food Journal*, 123(13), 302–316. <https://doi.org/10.1108/BFJ-07-2020-0595>
- Maghafirah, M., Sukismanto, & Rahmuniyati, M. E. (2018). *Hygiene Sanitasi Penjamah Makanan Di Sepanjang Jalan Raya Tajem Maguwoharjo*

- Yogyakarta Tahun 2017*. 3(April), 15–22.
- Mamuaja, C. F. (2016). *Pengawasan Mutu dan Keamanan Pangan*. UNSTRAT PRESS.
- Maru, F. Y. (2018). Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Penjamah Makanan dalam Penerapan Hygiene dan Sanitasi Makanan di Instalasi Gizi RS Jiwa Prof. HB Saanin Padang Tahun 2018. *Tugas Akhir*, 19. <https://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/repository/TA.pdf>
- Maywat, S., Hidayanti, L., & Lina, N. (2019). *Pengetahuan Dan Praktek Hygiene Penjamah Pada Pedagang Makanan Jajanan Di Sekitar Sekolah Dasar Kota Tasikmalaya knowledge and Practice of Hygiene on the Merchant Penjamah Hawker Food Around Tasikmalaya Town Primary School*. 8–16.
- Miranti, E. A., & Adi, A. C. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Dan Higiene Perorangan (Personal Hygiene) Penjamah Makanan Pada Penyelenggaraan Makanan Asrama Putri. *Media Gizi Indonesia*, 11(2), 120. <https://doi.org/10.20473/mgi.v11i2.120-126>
- Notoatmodjo. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustar, Ramdany, R., Manurung, E. I., & Sianturi, E. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Permatasari, I., Handajani, S., Sulandjari, S., & Faidah, M. (2021). Faktor Perilaku Higiene Sanitasi Makanan Pada Penjamah Makanan Pedagang Kaki Lima. *Jurnal Tata Boga*, 10(2), 223–233.
- Pires, S. M., Desta, B. N., Mughini-gras, L., Mmbaga, B. T., Fayemi, O. E., Salvador, E. M., Gobena, T., Majowicz, S. E., & Hald, T. (2021). Burden of foodborne diseases : think global , act local. *Current Opinion in Food Science*, 39(February), 152–159. <https://doi.org/10.1016/j.cofs.2021.01.006>
- Putri, R. M., & Fayasari, A. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Hygiene Sanitasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Penjamah Makanan Kaki Lima Di Kecamatan Tapos Kota Depok. *Journal of Nutrition College*, 12(3), 238–245. <https://doi.org/10.14710/jnc.v12i3.36845>
- Rahmayani, R. (2018). Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan hygiene

- sanitasi pedagang makanan jajanan di pinggir jalan. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 3(2), 172. <https://doi.org/10.30867/action.v3i2.84>
- Rejeki, S. (2015). *Sanitasi Hygiene dan Kesehatan & Keselamatan (K3)*. Rekayasa Sains.
- Ristianita, P. V., Adriani, M., & Sumarni, S. (2017). Hubungan Perilaku Higiene Perorangan (Personal Hygiene) Penjamah Makanan di Kantin Kampus C Universitas Airlangga Surabaya. *Hubungan Perilaku Perorangan Penjamah Makanan Di Kantin Kampus Universitas Airlangga Surabaya*, 3(1), 52–55.
- Selviana, R., Harmani, N., & Zainal, A. U. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Higiene Pedagang Makanan Kaki Lima. *Jurnal Pustaka Medika*, 2(1), 19–24.
- Sitepu, E. L. (2015). Analisis Personal Hygiene Pada Penjual Makanan Tradisional Gado – Gado Di Kelurahan Pisangan, Cempaka Putih Dan Cireundeu Ciputat Timur Tahun 2015. In *Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawan (ed.)). Alfabeta.
- Wulandari, W., Rahayu, A. S., & Sari, A. A. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Personal Hygiene Pedagang Makanan Jajanan di Pasar Tradisional Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 16467–16474.
- Yusminatati. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penjamah Makanan dalam Penerapan Higiene Sanitasi Makanan pada Rumah Makan di Kecamatan Pauh Kota Padang Tahun 2020. *Skripsi*, 1–72.
- Yustiani, Y., Antono Sigalingging, D., Fitranandia, H., & Indriyani Supendi, N. (2019). Kajian Mengenai Kontaminasi Mikroorganisme Pada Makanan Yang Dijual Di Pinggir Jalan. *Infomatek*, 21(1), 55–60. <https://doi.org/10.23969/infomatek.v21i1.1613>